

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya mempertahankan perusahaan mengarungi persaingan usaha yang ketat era globalisasi ini diperlukan suatu pengetahuan yang baik dan luas tentang kinerja dari masing-masing bagian atau divisi pada perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mengoperasikan kegiatan usahanya untuk lebih maju di masa yang akan datang. Keuntungan atau laba sebagai sasaran yang ingin dicapai perusahaan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan atau laba, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Oleh sebab itu, kinerja keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan.

Menurut Fahmi (2017 : 142), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Sucipto dalam Sochib (2016 : 40), “Kinerja keuangan merupakan ketentuan ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Kinerja keuangan menjadi faktor penting yang dilihat oleh investor yang terdapat pada laporan keuangan”.

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja

keuangan perusahaan. Maka, untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hanafi dan Halim (2016 : 5) menyatakan bahwa : analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas atau keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan menguraikan berbagai pos yang ada di dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif ataupun data non-kuantitatif (Harahap, 2015 : 190).

Untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode atau teknik analisis persentase perkomponen (*Common Size*). *Common Size* adalah “Perbandingan dari setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu. Analisis *Common Size* adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba-rugi” (Kasmir, 2015 : 91).

PT. Assa Belawan yang merupakan objek penelitian penulis, bergerak dalam bidang usaha *trading* atau sebagai distribusi *market* penjualan ikan beku impor dan lokal. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang menginginkan *profit oriented* (laba), yang menjadi alasan penulis dalam melakukan riset.

Berikut ini adalah tabel laporan keuangan neraca pada PT. Assa Belawan tahun 2016 sampai dengan 2019 :

Tabel I.1
Laporan Neraca
PT. Assa Belawan

Tahun	Total Aset	Persediaan	Hutang	Ekuitas
2016	789. 170. 424, 15	155. 599. 000, 15	363. 949. 400, 00	425. 221. 024, 15
2017	766. 671. 005, 25	266. 671. 005, 25	381. 350. 000, 00	385. 321. 005, 25
2018	817. 100. 000, 00	417. 100. 000, 00	316. 500. 000, 00	500. 600. 000, 00
2019	850. 000. 000, 00	450. 000. 000, 00	337. 500. 000, 00	530. 850. 000, 00

Sumber : laporan neraca PT. Assa Belawan 2016-2019 (Data Diolah)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa total aset dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Kemudian dari tahun 2018-2019 terjadi peningkatan. Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan.

Menurut Khairy dan Yusniar (2016), Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset.

Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, penurunan aset dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Tentu menurunnya nilai perusahaan ini akan mengganggu progres dan kestabilan ekonomi yang ada di perusahaan.

Pada tabel I.1 juga dapat dilihat bahwa hutang perusahaan pada tahun 2016-2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2018-2019. Menurut Fahmi (2015 : 160), "Hutang adalah kewajiban atau *liabilities*. Hutang merupakan kewajiban yang

dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya”. Pada dasarnya jika perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko bagi keuangan perusahaan.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tahun 2016-2019 terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel I.2
Laporan Laba-Rugi
PT. Assa Belawan

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba
2016	12. 154. 438. 700, 00	412. 925. 624, 15	425. 221. 024, 15
2017	11. 164. 423. 500, 00	338. 915. 415, 66	350. 230. 715, 66
2018	13. 521. 321. 850, 00	501. 688. 324, 25	516. 902. 524, 25
2019	14. 268. 210. 525, 00	514. 750. 000, 00	530. 850. 000, 00

Sumber : Laporan laba-rugi PT. Assa Belawan 2016-2019 (Data Diolah)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan dan laba perusahaan dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Kemudian dari tahun 2018-2019 terjadi peningkatan.

Menurut Widyatama (2015), Pendapatan atau *income* adalah “Suatu hasil penjualan dari *output* yang dihasilkan dalam suatu proses produksi”. Menurunnya pendapatan suatu perusahaan dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan sejumlah kegiatan operasional.

Menurut Harahap (2015 : 303), “Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat antara lain; penelitian Suliati, Matilda (2017), berjudul “*Analisis Common Size Pada PT. Indofood Tbk Periode 2013-2015*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *Common Size* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Tbk. Kinerja keuangan menggunakan analisis *Common Size* menunjukkan bahwa pada proporsi aktiva dari tahun 2013 sampai dengan 2015 terbesar dari aktiva tetap, sedangkan proporsi pasiva terbesar dari hutang jangka panjang. Sedangkan pada laba-rugi dalam bentuk *Common Size* laba setelah pajak berfluktuasi.

Selain itu penelitian Haris Hermawan (2018), berjudul “*Analisis Common Size Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Common Size* ditinjau dari neraca terdapat dua perusahaan kosmetik yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang dan terdapat tiga perusahaan kosmetik lain yang mengalokasikan dana untuk aktiva berasal dari modal sendiri sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan dan solvabilitas pada tiga perusahaan tersebut juga semakin meningkat. Ditinjau dari laporan laba-rugi, tiga perusahaan kosmetik mengalami peningkatan pada laba bersihnya maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik dan dua perusahaan kosmetik lainnya

memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan di atas, untuk mengetahui penyebab kenaikan dan penurunan aktiva, pendapatan, maupun laba perusahaan sehingga penulis terdorong untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan yaitu neraca dan laba-rugi tahun 2016-2019 dengan menggunakan teknik analisis *Common Size*. Maka, penulis memberikan judul pada penelitian ini yaitu : **Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Common Size* pada PT. Assa Belawan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan aset atau aktiva yang diikuti dengan besarnya hutang tahun 2016-2017 pada PT. Assa Belawan.
2. Terjadinya penurunan pendapatan atau penjualan dan penurunan laba tahun 2016-2017 pada PT. Assa Belawan.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan, penulis membatasi masalah dan hanya membahas tentang kinerja keuangan dengan menggunakan laporan neraca dan laba-rugi perusahaan tahun 2016 sampai dengan 2019.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan aset dan besarnya hutang tahun 2016-2017 pada PT. Assa Belawan.
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan pendapatan dan laba tahun 2016-2017 pada PT. Assa Belawan.
- c. Bagaimanakah kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size* pada PT. Assa Belawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan aset dan besarnya hutang tahun 2016-2017 pada PT. Assa Belawan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan pendapatan dan laba tahun 2016-2017 pada PT. Assa Belawan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size* pada PT. Assa Belawan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan dalam memahami penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common Size*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan dalam menilai kinerja keuangan dan sebagai bahan perbandingan prestasi kinerja keuangan dalam mencapai tujuan secara optimal di masa mendatang.

1.5.3 Bagi Akademis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian.